

## ABSTRAK

Proyek Akhir Sarjana (PAS) ini merupakan bagian dari kontribusi terhadap pembangunan di kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sebagai kota yang berkembang, menjadi salah satu tujuan kaum pendatang untuk bermukim. Meningkatnya pertumbuhan penduduk akibat kaum pendatang menimbulkan permasalahan keterbatasan ruang dan juga lingkungan. Kawasan permukiman, memiliki ketergantungan yang erat dengan lingkungan termasuk permasalahan sampah. Kepadatan penduduk merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih rendah dan menganggap sampah sebagai barang sisa yang tidak dapat di manfaatkan dan tidak berguna sehingga hanya mengandalkan tempat pembuangan akhir.

Pada kawasan Bumijo, Yogyakarta, masyarakat memiliki kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi suatu kerajinan cendera mata. Kegiatan tersebut merupakan langkah penting dalam menyelesaikan permasalahan sampah. Namun akibat belum adanya bangunan yang dapat mewadahi kegiatan tersebut, menimbulkan permasalahan tentang bagaimana cara mengintegrasikan aktifitas pengolahan sampah menjadi kerajinan cendera mata dengan fungsi edukasi (*workshop*) dan pemasaran. Sehingga diperlukan peran arsitek dalam menanggulangi permasalahan sampah. Dengan pendekatan *Community Architecture*, masyarakat akan berperan sebagai pengambil keputusan desain bersama arsitek.

Maka dihasilkan sebuah desain bangunan Pusat Kerajinan Cendera Mata yang menerapkan pemanfaatan sampah sebagai bahan baku kerajinan dan material bangunan. Bangunan yang memfasilitasi aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan sampah sebagai bahan baku suatu kerajinan daur ulang, memasarkan produk, serta sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat/wisatawan dalam mengelola sampah.

*Kata kunci: pusat, kerajinan, sampah, daur ulang, community architecture*

## **ABSTRACT**

*The Bachelor Final Project is part of contribution for Yogyakarta's development. Yogyakarta as developed city, being one of immigrant's settlement destination. Increased population growth due to the immigrants makes the problem about lack of space and environment. Residential areas, have a close dependence on the environment including waste problems. Population density is one of factor that increase waste volume. People awareness in managing waste is still low and considers waste as something useless so that only rely on landfills.*

*In Bumijo, Yogyakarta, people have plastic waste processing activities into a souvenir craft. These activities are an important step in solving waste problems. However, there's no buildings that can accommodate these activities, causing problems about how to integrate waste processing activities into souvenirs with the function of education (workshop) and marketing. So it takes the role of architects to solve waste problems. With the Community Architecture approach, people will make design decision along with architects.*

*So, there's a design of Souvenir Craft Center in Bumijo, Yogyakarta that apply waste as raw material of craft and building material. Buildings that facilitate people activities in processing waste as a raw material of a recycled craft, marketing products, and as education to increase people/tourist's awareness in managing waste.*

*Keyword: center, craft, waste, recycle, community architecture*